

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM SUSU KEDELAI DI DESA SAMPALAN

Umi Widyaningrum¹, Syifa Pramudita Faddila²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis^{1,2}

Mn19.umiwidyaningrum@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, syifa.pramudita@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Dari segi daya saing UMKM ini berkaitan dengan adanya proses produksi UMKM. Proses produksi yang efektif dan efisien harus diterapkan agar dapat mengurangi terjadinya pengeluaran biaya yang besar. Para pelaku usaha perlu mengetahui cara yang tepat dalam menentukan harga pokok produksi yang sebelumnya diketahui dari perhitungan biaya produksi. Tujuan dari perhitungan Harga Pokok Produksi ini yaitu untuk menentukan harga jual produk. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan observasi dimana metode ini bertujuan untuk menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran kepada pelaku UMKM susu kedelai mengenai Harga Pokok Produksi sebelum dan sesudah memiliki label kemasan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses pengambilan data adalah dokumentasi dan wawancara. Dari sini bisa dilihat perbedaan harga jual susu kedelai per botolnya, yang tadinya hanya Rp.5000,- per botol sekarang Ibu Iwang bisa menjual susu kedelai yang sudah mempunyai lebel dan merek Ibu Iwang bisa menjual dengan harga Rp.11.500,-. Berdasarkan hasil pembahasan Harga Pokok Produksi tersebut mempunyai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha susu kedelai Ibu Iwang yaitu menentukan harga jual dengan menyesuaikan harga pasaran dan terjadi perubahan harga jual ketika produk susu kedelai milik Ibu Iwang ini mempunyai label atau merek.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Susu Kedelai, UMKM

Pendahuluan

Usaha kecil dan menengah (UKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah dari industri keluarga atau rumahan (Wiralestari, Firza, dan Mansur, 2018). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang banyak tumbuh di masyarakat dapat disebut sebagai suatu usaha yang menggerakkan rpda perekonomian melalui penciptaan produk dan penyerapan tenaga kerja (Bustomi, 2021). UMKM dalam mengelola usahanya perlu menerapkan strategi bersaing, baik dalam kinerja maupun daya saing UMKM.

Dari segi daya saing UMKM ini berkaitan dengan adanya proses produksi UMKM. Proses produksi yang efektif dan efisien harus diterapkan agar dapat mengurangi terjadinya pengeluaran biaya yang besar. Para pelaku usaha perlu mengetahui cara yang tepat dalam menentukan harga pokok produksi yang sebelumnya diketahui dari perhitungan biaya

produksi. Fenomena menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memperoleh laba secara optimal karena ketidakmampuan mereka dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat (Yuliyanti & Saputra 2017). Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi mengakibatkan kesalahan pada penetapan harga jual, akibatnya pihak perusahaan menjadi salah dalam pengambilan keputusan, dalam manajemen kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat berakibat pada kegagalan sebuah usaha (Maghfirah & Syam, 2016).

Dalam kasus yang penulis temui di lapangan selama melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) banyak pelaku UMKM yang ada di Desa Sampalan terutama pada usaha susu kedelai yang perhitungan Harga Pokok Produksinya masih menggunakan penentuan harga rata-rata pasar atau harga pasaran yang mana belum dapat mencerminkan Harga Pokok Produksi usaha tersebut. Salah satu UMKM yang ada di Desa Sampalan yaitu susu kedelai, dimana susu kedelai merupakan usaha mikro yang berdiri pada tahun 2019 yang bergerak di bidang minuman yang ada di Desa Sampalan. Tujuan dari perhitungan Harga Pokok Produksi ini yaitu untuk menentukan harga jual produk, pemantauan Realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodic serta penentuan harga pokok persediaan produksi jadi dan produk dalam proses.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada UMKM susu kedelai Ibu Iwang yang bertempat di Dusun Krajan 1b RT/RW 011/003 Desa Sampalan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja karena susu kedelai merupakan produk UMKM unggulan yang ada di Desa Sampalan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan observasi dimana metode ini bertujuan untuk menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran kepada pelaku UMKM susu kedelai mengenai Harga Pokok Produksi sebelum dan sesudah memiliki label kemasan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses pengambilan data adalah dokumentasi dan wawancara

Hasil Penelitian dan Pembahasan

UMKM susu kedelai didirikan oleh keponakan Ibu Iwang pada tahun 2019, berawal dari sang keponakan yang belum mendapatkan pekerjaan lalu berinisiatif membuat susu kedelai dan dicoba oleh tetangga sekitar, dikarenakan rasanya enak dan tetangga

merekomendasikan susu kedelai itu untuk dijual. Kemudian usaha ini berjalan selama 2 tahun lebih dan sempat berhenti memproduksi susu kedelai dikarenakan keponakan Ibu Iwang sudah mendapatkan pekerjaan dan tidak ada waktu untuk memproduksi susu kedelai tersebut. Lalu dengan kehadirannya mahasiswa KKN Ibu Iwang mencoba membuat susu kedelai sendiri dan ternyata Ibu Iwang berhasil membuatnya, dan sekarang yang membuat atau memproduksi susu kedelai tersebut adalah Ibu Iwang sendiri. Dalam penjualan susu kedelai Ibu Iwang menggunakan sistem *pre-order* (PO) dengan harga Rp.5000/botol.



Gambar 1. Foto Bersama Pelaku UMKM Susu Kedelai

Berdasarkan hasil kunjungan ke tempat UMKM susu kedelai bahwa produk tersebut belum memiliki label kemasan. Maka dari itu mahasiswa KKN mengusulkan desain label kemasan susu kedelai dan setelah disetujui oleh pihak UMKM kemudian mahasiswa KKN merealisasikan desain tersebut dan melakukan peresmian label yang dilaksanakan di kantor Desa Sampalan beserta aparat desa dan perwakilan dari pihak Kecamatan.



Gambar 2. Label Pada Kemasan

Berikut perhitungan Harga Pokok Produksi per bulan pada UMKM susu kedelai di

Desa Sampalan sebelum memiliki label kemasan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Harga Pokok Produksi UMKM Susu Kedelai

HARGA POKOK PRODUKSI

Biaya	Harga	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp 600,000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 800,000	
Biaya Bahan Penolong	Rp 375,000	
Harga Pokok Produksi	Rp 5,917	Rp 1,775,000

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat hasil dari Harga Pokok Produksi yaitu sebesar Rp.1.775.000,- kemudian dibagi dengan jumlah produk susu kedelai per bulan 300 botol yaitu hasil Harga Pokok Produksinya Rp.5.917,- per botol.

Tabel 2. Beban Operasional UMKM Susu Kedelai

BEBAN OPERASIONAL

Beban	Harga	Jumlah
Sewa Tempat	-	
Gaji Karyawan	Rp 700,000	
Listrik dan Air	Rp 100,000	
Internet	Rp 100,000	
Promosi	Rp 50,000	
Transport	Rp 50,000	
Perlengkapan (ATK)	Rp 20,000	
Penyusutan	Rp 40,000	
Total Beban Operasional		Rp 1,060,000
Harga Pokok Penjualan	Rp 9,450	Rp 2,835,000
Laba diharapkan (per bulan)	20%	Rp 567,000
Total Harga Jual		Rp 3,402,000
Jumlah Produk (unit dihasilkan)	300	
Harga Jual Per Satuan Unit		Rp 11,340

Berdasarkan hasil hitungan dari beban operasional terdapat Harga Pokok Penjualan yaitu sebesar Rp.2.835.000,- dengan harga per botolnya yaitu Rp.9.450,-. Kemudian ditambah laba yang diharapkan per bulan menghasilkan harga jual per botolnya yaitu sebesar Rp.11.340,- atau dibulatkan menjadi Rp.11.500,-. Dari sini bisa dilihat perbedaan harga jual susu kedelai per botolnya, yang tadinya hanya Rp.5000,- per botol sekarang Ibu Iwang bisa menjual susu kedelai yang sudah mempunyai lebel dan merek Ibu Iwang bisa menjual dengan

harga Rp.11.500,-.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan Harga Pokok Produksi tersebut mempunyai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha susu kedelai Ibu Iwang yaitu menentukan harga jual dengan menyesuaikan harga pasaran dan terjadi perubahan harga jual ketika produk susu kedelai milik Ibu Iwang ini mempunyai label atau merek. Kemudian perhitungan HPP pada UMKM ini sangatlah penting, selain untuk membantu pelaku UMKM dalam mengetahui biaya-biaya yang diperlukan dan yang dikeluarkan juga membantu pelaku UMKM dalam mengetahui harga jual dalam suatu produk yang mereka jual. Sebab, banyak diantara para pelaku UMKM yang menjual produknya sesuai dengan harga pasaran tanpa memperhitungkan biaya produksinya. Dengan demikian melakukan perhitungan HPP pada UMKM dapat menentukan harga jual produk tanpa mengikuti harga pasarannya, sebab harga pasaran juga tidak sesuai dengan perhitungan biaya produksinya.

Daftar Pustaka

- Bustomi, M. Y., Rusmiyati, Suryanto, J., & Hendra. (2021). Pendampingan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Mitra Lembaga Pengembangan Bisnis Pama Benua Etam (LPB Pabanet) Sangatta. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6(3), 337-344.
- Maghfirah, M., & Syam, F. (2016). Analisis Perhituan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai BEP Optimal Pada UKM di Kecamatan Wonokromo Surabaya. *Community Development Journal*, 2(1), 12-16.
- Wiralestari, Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek pada Umkm Pempek Masayau 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2 (1), 46-52.
- Yuliyanti, & Saputra, R. S. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 2(2), 229-236.